

PARENT'S KNOWLEDGE ABOUT THE IMPLEMENTATION OF PHYSICAL BULLYING TO THE FIFTH AND SIXTH GRADE TO THE STUDENTS OF THE FIRST ELEMENTARY SCHOOL OF ARJOSARI IN KALIPARE-MALANG

Rizky Febrina Haruningjati*, Ariani Sulistyorini**

*Alumni Prodi D3 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri

**Staf Pengajar Prodi D3 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri

e-mail : ariani.iqbal@gmail.com

ABSTRACT

Bullying behaviors are deviant behaviors that has a very serious effect for the victims and it become habit that involve unbalanced social and physical power. The importance of parent's knowledge about the implementation of bullying behaviors to the children are very important to determine a better personality to their future. The purpose of this research is to identify parent's knowledge about the implementation of physical bullying behaviors to the fifth and sixth year's students of Arjosari 01 Elementary School in Kalipare Sub District Malang Regency. Research design was descriptive with research variable that is parent's knowledge about the implementation of physical bullying behaviors to the fifth and sixth year's students. The population of this research are all parents who had the children in Arjosari 01 Elementary School there were 23 respondents and sample 23 respondents with total sampling technique. Collecting data with questionnaire and was presented in form of table. Research result showed that 56,6% or 13 respondents had fair knowledge, while 30,4% or 7 respondents had excellent knowledge, and 13% or 3 respondents had poor knowledge. It causes the respondents having a limitation in understanding all information as a source of knowledge about the implementation of physical bullying behaviors to the children, and other factors are like age, job, education, a number of children, and a source of information. Therefore to increase parent's knowledge that is still low, nurses needs to give guidance or counseling about implementation bullying behaviors to the children.

Keywords : *knowledge, bullying behaviors, Elementary School students.*

PENDAHULUAN

Perilaku *Bullying* yaitu perilaku menyimpang yang berakibat sangat serius bagi para korbannya. Perilaku ini merupakan suatu kebiasaan dan melibatkan ketidakseimbangan kekerasan sosial atau fisik. Hal ini dapat mencakup pelecehan secara lisan atau ancaman, kekerasan fisik atau paksaan dan dapat dilakukan berulang kali terhadap korban tertentu. Di zaman sekarang banyak terjadi perilaku *bullying* pada anak terutama di sekolah. Pada dasarnya, sekolah merupakan tempat yang ideal untuk menyelenggarakan pendidikan dan mengembangkan potensi anak. Di sekolah, anak tidak hanya dapat mengembangkan potensi kognitif yang dimiliki, akan tetapi anak juga akan belajar untuk mengembangkan kemampuan psikososial, moral dan emosionalnya. Akan tetapi, sekolah juga dapat menjadi tempat timbulnya stressor-stressor yang dapat mengganggu perkembangan anak.

Salah satu stressor yang dapat mengganggu perkembangan diri anak adalah adanya perilaku *bullying* di sekolah. Sebagian besar orang seperti pihak sekolah dan orang tua menganggap perilaku ini merupakan fenomena yang biasa terjadi di sekolah. Padahal, perilaku tersebut dapat menimbulkan dampak buruk bagi anak. Seperti menolak pergi ke sekolah (bolos), performa pendidikannya mulai mengalami penurunan, menjadi gagap dan kurang percaya diri. Oleh karena itu, menjadi kewajiban orang tua untuk menjaga perilaku anak agar tetap positif. Orang tua harus berusaha semaksimal mungkin untuk mengetahui pentingnya penatalaksanaan perilaku *bullying* seperti mengajarkan nilai-nilai moral, etika dan agama, memantau pergaulan anak bersama teman-temannya, dll. Pada saat ini banyak anak usia sekolah yang melakukan perilaku *bullying*

(kekerasan) pada temannya sendiri, namun mayoritas orang tua kurang memperdulikan terhadap perilaku anaknya tersebut, sehingga orang tua cenderung mengabaikannya karena perilaku tersebut dianggap hal yang biasa. Hal itu dikarenakan kurangnya pengetahuan orang tua tentang penatalaksanaan perilaku *bullying*. Pengetahuan orang tua dalam penatalaksanaan perilaku *bullying* juga berperan penting dalam mendidik anak. Dimana orang tua yang memiliki pendidikan rendah akan sulit untuk mengontrol perilaku anaknya karena kurangnya informasi tentang cara mendidik anak. Hal ini bisa dikatakan karena kurangnya pengetahuan orang tua dapat mempengaruhi perilaku anak.

Beberapa hasil penelitian bahaya perilaku *bullying* merupakan masalah serius yang terjadi pada anak. Biasanya perilaku ini terjadi pada masa kanak-kanak akhir sampai akhir remaja yaitu pada usia 9-15 tahun, dan mulai menurun setelah periode puncak ini (Hazler, 1996). Menurut Komnas Perlindungan Anak (PA) setiap tahun mendata kasus *bullying*, sampai saat ini kasus terbanyak tahun 2011, yakni ada 139 kasus *bullying* di lingkungan sekolah. Hasil survey yang dilakukan oleh C.S Mott Children's Hospital National diketahui bahwa *bullying* termasuk kedalam 10 masalah kesehatan yang mengkhawatirkan pada anak (Davis, K, 2010). Masalah tersebut dikategorikan mengkhawatirkan karena mengingat tingginya angka kejadian *bullying* pada anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil studi yang dilakukan Hymle mengenai angka kejadian *bullying* yang bervariasi diberbagai negara. Sekitar 9%-73% pelajar melapor bahwa ia melakukan *bullying* terhadap pelajar lain dan 2%-36% lainnya menyatakan bahwa ia menjadi korban *bullying* (American Association of School Administrators, 2009).

Bullying dikatakan sebagai salah satu masalah yang berarti dan umumnya terjadi pada anak usia sekolah dasar periode terakhir (Smith, et.al (2002). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nansel, et.al (2001) pada 15.686 pelajar kelas 5 sampai 6 menunjukkan bahwa 30% pelajar mempunyai indikasi melakukan *bullying* dan menjadi korban *bullying*. Penelitian lain yang dilakukan terhadap anak usia sekolah dasar kelas (1-5) di 14 negara di dunia, menunjukkan bahwa prevalensi anak usia sekolah dasar yang menjadi korban berkisar antara 11,3% sampai 49,8%. Sedangkan prevalensi pelaku *bullying* atau *bullies* berkisar antara 4,1% hingga 49,7% (Dake, Price & Telljohann, 2003).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SDN Arjosari Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang didapatkan data 32 orang tua yang memiliki anak SD kelas 5 dan 6 yang bersekolah di SDN Arjosari 01. Setelah dilakukan wawancara dari 3 orang tua, terdapat 3 anak yang suka melakukan *bullying* pada temannya. Dan diantara 3 orang tua anak tersebut ada 2 orang tua yang berpengetahuan baik bagaimana cara penatalaksanaan perilaku *bullying* (kekerasan), jika mereka tahu anaknya sedang bertengkar dengan temannya tindakan orang tua anak tersebut memberikan pengertian bahwa tindakan tersebut bisa berdampak sangat buruk bagi dirinya dan ada salah 1 orang tua yang berpengetahuan kurang tentang bagaimana cara penatalaksanaan perilaku *bullying* (kekerasan), hal ini dibuktikan jika melihat anaknya bertengkar dengan temannya orang tua tidak segan-segan mencubit bahkan memarahi anaknya.

Pengetahuan orang tua tentang penatalaksanaan perilaku *bullying* sangatlah penting karena dengan pengetahuan yang baik maka dalam penatalaksanaan tersebut otomatis baik juga. Apabila orang tua kurang pengetahuan tentang penatalaksanaan perilaku *bullying* (kekerasan) sehingga orang tua cenderung mengabaikan karena perilaku tersebut dianggap hal yang biasa, dampaknya bagi orang tua sendiri yaitu mereka jadi tidak dipatuhi oleh anaknya, orang tua mendapat peringatan dari pihak sekolah karena masalah yang dilakukan oleh anaknya, sedangkan pada anak, anak akan membantah jika dinasehati oleh orang tuanya, anak sering bolos sekolah, terganggu perkembangan psikologinya, mendapatkan sanksi dari pihak sekolah dan kesehatan yang memburuk. Tapi sebaliknya, jika orang tua sudah berpengetahuan baik tentang penatalaksanaan perilaku *bullying* (kekerasan), maka orang tua tahu bagaimana cara mendidik perilaku anak dengan baik sesuai dengan kebutuhan anak dan anak dapat berperilaku baik.

Dalam upaya meningkatkan pengetahuan orang tua tentang penatalaksanaan perilaku *bullying* (kekerasan) diperlukan adanya peran dari tenaga kesehatan untuk melakukan penyuluhan, pengarahan tentang penatalaksanaan perilaku *bullying* (kekerasan), antara lain : mengajarkan nilai moral, etika dan agama kepada anak, memenuhi kebutuhan emosional anak sehingga anak tidak akan melakukan tindakan-tindakan tidak terpuji, memberi pengertian kepada anak bahwa tindakannya bisa berdampak buruk bagi temannya

dan dirinya sendiri, dll. Serta menyarankan pada orang tua untuk aktif dalam mencari informasi lain baik dari media cetak maupun elektronik.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengetahuan orang tua tentang penatalaksanaan perilaku *bullying* secara fisik pada anak SD kelas 5 dan 6 di SDN Arjosari 01.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan setelah mengetahui tentang cara penatalaksanaan perilaku *bullying* tersebut, orang tua mengerti bagaimana cara cara mendidik perilaku anak yang baik sesuai dengan penatalaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian "studi deskriptif". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak SD yang berperilaku *bullying* di kelas 5 dan 6 di SDN Arjosari 01 sebanyak 23 responden.

Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak SD yang berperilaku *bullying* kelas 5 dan 6 yang sekolah di SDN Arjosari 01 Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang. Jumlah sampel 23 responden.

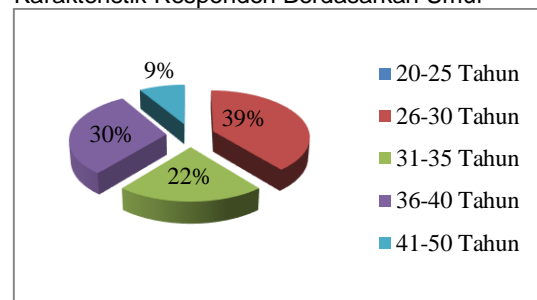
Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan "total sampling". Variabel dalam penelitian ini adalah : pengetahuan orang tua tentang penatalaksanaan perilaku *bullying* secara fisik pada anak SD kelas 5 dan 6. Untuk mengetahui pengetahuan orang tua, data yang terkumpul diolah dengan rumus prosentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

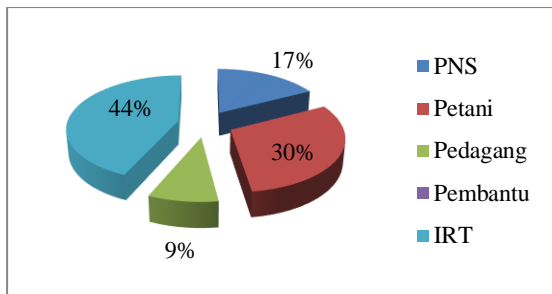
a. Data Umum

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

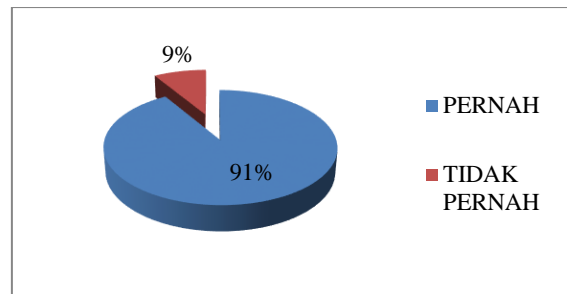


Gambar 1.1 Diagram pie distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di SDN Arjosari 01 Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang Pada Tanggal 14 s/d 18 Juli 2016

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

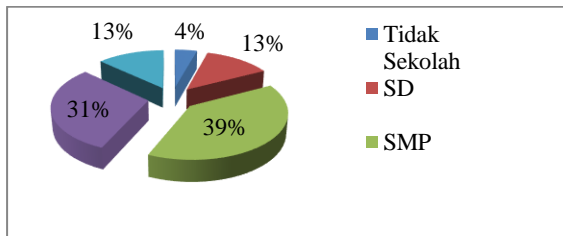


Gambar 1.2 Diagram pie distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di SDN Arjosari 01 Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang Pada Tanggal 14 s/d 18 Juli 2016



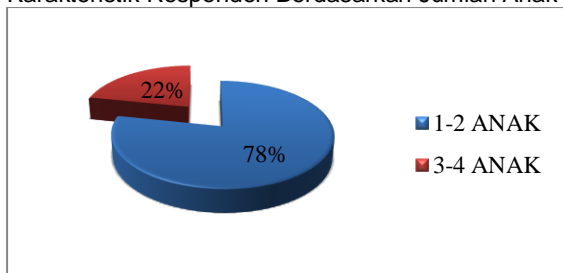
Gambar 1.5 Diagram pie distribusi frekuensi responden berdasarkan pernah atau tidak pernah mendengar penatalaksanaan perilaku *bullying* di SDN Arjosari 01 Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang Pada Tanggal 14 s/d 18 Juli 2016

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan



Gambar 1.3 Diagram pie distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di SDN Arjosari 01 Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang Pada Tanggal 14 s/d 18 Juli 2016.

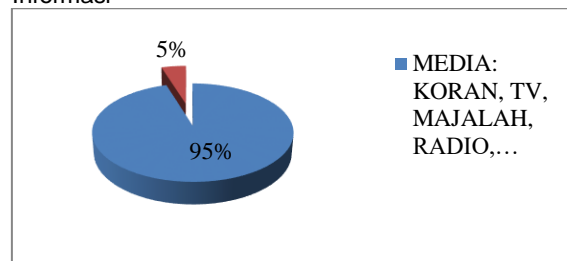
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak



Gambar 1.4 Diagram pie distribusi frekuensi responden berdasarkan jumlah anak di SDN Arjosari 01 Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang Pada Tanggal 14 s/d 18 Juli 2016

Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah atau Tidak Pernah Mendengar Penatalaksanaan Perilaku *Bullying*

Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi



Gambar 1.6 Diagram pie distribusi frekuensi responden berdasarkan sumber informasi di SDN Arjosari 01 Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang Pada Tanggal 14 s/d 18 Juli 2016

b. Data Khusus

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pengetahuan orang tua tentang penatalaksanaan perilaku *bullying* di SDN Arjosari 01 Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang tanggal 14 Juli s/d 18 Juli 2016.

Pengetahuan keluarga	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	7	30,4%
Cukup	13	56,6%
Kurang Baik	3	13%
Jumlah	23	100%

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan orang tua tentang penatalaksanaan perilaku *bullying* pada anak SD kelas 5 dan 6 sebanyak 56,6% atau 13 responden berpengetahuan cukup sedangkan 30,4% atau 7 responden berpengetahuan baik dan 13% atau 3

responden berpengetahuan kurang baik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adalah informasi.

Informasi adalah sarana untuk mengadakan pertukaran pikiran atau keterangan dalam rangka menciptakan rasa saling mengerti dan saling percaya yang besar sekali peranannya dalam mewujudkan hubungan yang baik seseorang dengan lainnya (Yusuf, 2011).

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa 13 (56,6%) responden berpengetahuan cukup karena dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan masih kurang. Hampir seluruh responden sebanyak 21 (91%) responden pernah mendapatkan informasi tentang penatalaksanaan perilaku *bullying* pada anak SD kelas 5 dan 6. Tetapi meskipun mereka sudah pernah mendapatkan informasi, informasi yang diperoleh sedikit sehingga orang tua masih pengetahuan cukup tentang penatalaksanaan perilaku *bullying* pada anak. Bagi orang tua yang tidak pernah mendapatkan informasi tentang penatalaksanaan perilaku *bullying* maka pengetahuannya kurang. Sedangkan bagi mereka yang dapat memanfaatkan sumber informasi dengan baik maka pengetahuan mereka juga baik karena semakin banyak sumber yang didapatkan maka semakin banyak pengetahuan yang didapatkan oleh orang tua. Selain itu orang tua mendapatkan pengetahuan melalui berbagai sumber informasi. Sumber informasi adalah asal dari suatu informasi atau data yang diperoleh. Ada berbagai sumber informasi yang didapatkan oleh orang tua contoh dari media massa seperti koran dan majalah, sedangkan dari media elektronik seperti TV, radio dan internet, serta adanya penyuluhan-penyuluhan tentang perilaku anak. Selain itu pendidikan terakhir juga mempengaruhi responden dalam mendapatkan pengetahuan.

Berdasarkan diagram pie 1.3 diketahui hampir setengah responden berpendidikan terakhir SMP sebanyak 9 (39%) responden, hampir setengahnya berpendidikan SMA sebanyak 7 (31%) responden, sebagian kecil responden berpendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 3 (13%) responden, sebagian kecil responden berpendidikan terakhir SD sebanyak 3 (13%) responden dan sebagian kecil dari responden berpendidikan terakhir tidak tamat sekolah sebanyak 1 (4%) responden dari total 23 responden.

Menurut teori yang dikemukakan oleh YB Mantra yang dikutip (Notoatmodjo, 2010) bahwa pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Wawan dan Dewi, 2010).

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka informasi yang didapat semakin luas wawasannya dan juga akan lebih banyak dalam memberikan

arahan baik secara moral, etika dan agama. Dengan demikian pengetahuan ibu atau orang tua tentang penatalaksanaan tentang perilaku *bullying* yang kurang dapat dikarenakan faktor pendidikan ibu atau orang tua yang berpendidikan terakhir SMP, SD dan tidak sekolah. Sehingga tidak menutup kemungkinan tingkat pendidikan seseorang yang lebih tinggi maka tingkat pengetahuannya pun semakin baik, jika orang tua tidak pernah mengenyam bangku pendidikan orang tua juga kurang mengerti tentang perkembangan emosi anaknya karena orang tuanya masih belum memahami apa arti dan bagaimana cara mendidik anak yang baik dan benar dengan keterbatasan pendidikannya tersebut. Dengan tingkat pendidikan ini maka responden telah memiliki kemampuan yang baik untuk menerima dan memahami informasi apa saja termasuk informasi mengenai penatalaksanaan perilaku *bullying* pada anak sekolah tingkat SD kelas 5 dan 6. Maka orang tua yang berpengetahuan kurang akan kurang maksimal dalam mengawasi perilaku anak sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan bermain. Selain itu sebagian kecil orang tua yang mempunyai pendidikan terakhir perguruan tinggi dan SMA mempunyai pengetahuan yang baik terhadap penatalaksanaan perilaku *bullying* pada anak SD kelas 5 dan 6. Selain itu dikatakan bahwa usia juga mempengaruhi pengetahuan.

Dari hasil yang diperoleh bahwa dari 23 responden didapatkan hampir setengah dari responden (39%) yang berusia sekitar 26-30 tahun yaitu 9 responden, hampir setengahnya responden (30%) yang berusia 36-40 tahun yaitu 7 responden, sebagian kecil responden (22%) yang berusia 31-35 tahun yaitu 5 responden dan sebagian kecil (9%) yang berusia 41-50 tahun yaitu 2 responden.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) bahwa umur termasuk faktor yang mempengaruhi pengetahuan, itu karena semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Jadi umur adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun, semakin bertambahnya usia maka tingkat perkembangan sesuai dengan pengetahuan yang pernah didapatkan semasa itu.

Usia mempengaruhi pengetahuan tentang penatalaksanaan perilaku *bullying* karena semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dengan rata-rata usia yang masih muda, maka tingkat pengalaman dan pengetahuan juga masih terbatas serta masih bergantung pada orangtua sendiri sehingga pengetahuan tentang perkembangan perilaku anak masih kurang. Semakin banyak umur seseorang maka semakin mampu menunjukkan kematangan jiwa, makin bijaksana dalam mengambil keputusan, mampu berpikir rasional, mampu mengendalikan emosi dan makin toleran terhadap pandangan orang lain. Semakin bertambahnya usia orang tua tersebut semakin mengerti tentang bagaimana cara mengasuh anak dengan baik melalui pengalaman yang sudah didupakannya semasa itu sehingga pengetahuan orang tua menjadi baik atau cukup.

Pengetahuan juga dapat didapatkan dari jenis pekerjaan seseorang.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 23 responden didapatkan hampir setengahnya responden sebanyak 10 (44%) bekerja sebagai ibu rumah tangga, hampir setengahnya responden sebanyak 7 (30%) responden bekerja sebagai petani, sebagian kecil responden sebanyak 4 (17%) responden bekerja sebagai PNS dan sebagian kecil (9%) sebagai pedagang yaitu 2 responden.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Thomas yang dikutip dari Nursalam (2003), pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu.

Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Dari hasil yang diperoleh bahwa 44% atau 10 responden adalah sebagai ibu rumah tangga. Karena dipengaruhi oleh kebiasaan atau adat istiadat yang menyatakan anak adalah buah hati yang harus dilindungi dan ibu juga berperan aktif sebagai istri dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, sebagai pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peran sosial, orang tua yang sering bekerja dan jarang dirumah seperti PNS 4 (17%) responden, pedagang 2 (9%) dan petani 7 (30%) responden memiliki keterbatasan dalam memonitor tingkah laku atau perkembangan anak sehingga orang tua tidak mengerti tentang tumbuh kembang dan perkembangan perilaku anaknya karena sibuk dengan pekerjaan dan urusan di luar tanpa mengerti bahwa perkembangan perilaku anak juga penting bagi psikologis dan kepribadian kedepannya.

Jumlah anak disini juga mempengaruhi pengetahuan orang tua. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (78%) mempunyai jumlah anak 1-2 yaitu 18 responden dan sebagian kecil (22%) mempunyai jumlah anak 3-4 yaitu 5 responden.

Supartini (2004), bahwa hasil riset menunjukkan bahwa orang tua yang telah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam merawat anak akan lebih siap menjalankan peran pengasuhan dan lebih rileks, selain itu mereka akan lebih mampu mengerti tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan anak yang normal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (78%) mempunyai jumlah anak 1-2 yaitu 18 responden dan sebagian kecil (22%) mempunyai jumlah anak 3-4 yaitu 5 responden. Jumlah anak disini juga mempengaruhi pengetahuan orang tua, orang tua dengan anak pertama belum memiliki banyak pengalaman sehingga pengetahuan yang dimiliki kurang dalam mengasuh anak dan cenderung terlalu melindungi sehingga sering kali anak tumbuh menjadi anak yang perfeksionis dan cenderung pencemas. Sedangkan orang tua dengan anak lebih dari satu orang biasanya sudah lebih percaya diri dalam merawat anak sehingga dari

pengalaman anak pertamanya tersebut orang tua akan belajar dan bisa mengetahui bagaimana cara mendidik anaknya yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki orang tua sudah baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang penatalaksanaan perilaku *bullying* pada anak kelas 5 dan 6 di SDN Arjosari 01 Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang.

Responden diharapkan meningkatkan pengetahuan tentang penatalaksanaan perilaku *bullying* dengan cara meluangkan waktu untuk mencari informasi dari berbagai sumber yang ada seperti bertanya pada orang yang lebih pengalaman, tenaga kesehatan, media elektrik maupun media masa dan mampu menerapkan pedoman pada anak dalam mengantisipasi untuk tidak melakukan perilaku *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

American Association Of School Administrators, (2009). *Bullying at School and Online : Quick Facts For Parents*. Educations.com Holding, Inc

Dake Joseph A, Price James H, Telljohann Susan K (2003), The Nature And Extent Of Bulliyng at School, *Journal Of School Health*, Vollume 73, Issue 5, May 2003, pages 173-180

Davis, Keith, (2010), *Organizational Behavior-Human Behavior at Work 13 th Edition*, New Delhi:Mcgraw Hill Company

Hazler RJ, (1996), *Breaking The Cycle of Violence: Interventions for Bullying and Victimization*, Athens : Ohio University

Nansel TR, Overpeck M, Pila R S, Ruan W J, Simmons MB, & Ssheidt P, (2001), *Bullyingbehavours among US youth ; prevalence and association with psychological adjustment*, *journal pf the american medical association*, 285 (16), p.2094-2100

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jarakrta : Rineka Cipta

Nursalam, (2003). *Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*, Edisi ke Dua, Penerbit Salemba Medika, Jakarta.

Smith, Peter K., Couri H., Olafsoon, Regnar F., Liefoghga, Andry P.D. (2002). Definition of bullying : A comparison of term used, and age and gender differences in a fourteen country. *Child development*. 73 (4): 2001-2002.

Supartini Y (2004), *Buku Ajar Konsep dasar keperawatan anak*, Jakarta, EGC

Wawan, A dan Dewi, M (2010) *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan perilaku Manusia*, Yogyakarta : Nuha Medika

Yusuf, S (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya